

## Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Berbagai Bentuk Keberagaman di Indonesia Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV

Saiful Bahri

SDN 1 Karas Sedan, Rembang, Indonesia  
ipul3604@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to improve the quality of the process and learning outcomes of the ability to describe various forms of cultural diversity in Indonesia with the demonstration method for fourth grade students of SDN 1 Karas Rembang in the 2020/2021 academic year. This class action research (CAR) was carried out in class IV SDN 1 Karas Rembang. The data of this study were obtained from places and events, participants, and documents. Data was collected by means of observation, interviews, tests, and questionnaires. The data validation technique used data source triangulation, method triangulation. The data were analyzed using descriptive comparative analysis techniques. The results showed that after using the demonstration method, student learning outcomes increased where at the end of the second cycle the average value reached 81.05 with 87% classical learning completeness. In addition, 82% of learning activities are good, and the teacher's ability to teach is in a good category as well. The conclusion of this study is that the application of the demonstration method can improve learning outcomes in describing various forms of cultural diversity in Indonesia in fourth grade students of SDN 1 Karas Rembang in the 2020/2021 academic year.*

**Keywords:** demonstration method; ability; describe; learning outcomes.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran kemampuan mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman budaya di Indonesia dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 1 Karas Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Karas Rembang. Data penelitian ini diperoleh dari tempat dan peristiwa, partisipan, dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes, dan angket. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode. Data dianalisis dengan teknik analisis komparatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi hasil belajar siswa meningkat dimana pada akhir siklus II nilai rata-rata mencapai 81,05 dengan ketuntasan belajar klasikal 87%. Selain itu juga aktivitas belajar 82% baik, dan kemampuan guru dalam mengajar dalam kategori baik juga. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil pembelajaran mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman budaya di Indonesia pada siswa kelas IV SDN 1 Karas Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** metode demonstrasi; kemampuan; mendeskripsikan; hasil belajar

Submitted Sep 05, 2021 | Revised Oct 01, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

### Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan bagi manusia. Melalui bahasa dapat memperoleh beberapa informasi yang penting yang diperlukan dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan sejak dini. Dalam dunia pendidikan bahasa memegang peran yang sangat penting. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Hampir pada setiap lembaga pendidikan di setiap negara, bahasa menjadi salah satu inti kurikulum. Demikian halnya kurikulum pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan

bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021, Hasanah, dkk, 2021, Wiji, dkk, 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282, Hariyadi, 2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik (Saputra, dkk, 2021).

Rendahnya kemampuan mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman budaya di Indonesia siswa disebabkan oleh faktor guru maupun siswa sendiri. Salah satu faktor penyebabnya rendahnya tingkat kemampuan mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman budaya di Indonesia adalah metode yang digunakan oleh guru terlalu monoton dan membosankan. Cara yang sering dilakukan untuk pembelajaran kemampuan mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman budaya di Indonesia adalah siswa melihat video keberagaman budaya Indonesia, kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan video yang yang diberikan/ditonton. Guru belum pernah mengukur pemahaman yang dimiliki oleh siswa serta seberapa besar persentase pemahaman isi yang dicapai siswanya, guru beranggapan bahwa yang penting setelah menyampaikan materi, siswa dapat menjawab pertanyaan yang tersedia. Oleh karena itu peneliti berkolaborasi dengan guru perlu menerapkan metode yang tepat untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang kemampuan mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman budaya di Indonesia

Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu dengan nyata atau dikenal dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan (Anisyah, 2012; Aryantari, 2020; Hamzah, 2017; Hernawati, 2018). Metode Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instrumen atau guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut (Joyce dkk., 2018). Menurut Huda (2014: 61) metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan

penjelasan. Cara penyajian metode demonstrasi bahwa pelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan (Hamzah, 2018). Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan mendalam (Joyce dkk., 2018). Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang didemonstrasikan selama pelajaran berlangsung.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 4 Kutukan Randublatung Bora Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 23 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran kemampuan mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman budaya di Indonesia pada siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation*, (4) *reflektion*. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Teknik-teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah sebagai berikut: Triangulasi sumber data, Triangulasi metode, Reviu informan, dan Triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif hasil tes antarsiklus, yaitu dengan cara membandingkan nilai tes antarsiklus dengan indikator kerja yang telah ditetapkan. Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar dalam pembelajaran kemampuan mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman budaya di Indonesia.

### Hasil dan Pembahasan

Dalam Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di siklus I sebanyak dua kali tiga puluh lima menit yang terbagi dalam sepuluh menit awal guru membuka pelajaran dengan membaca doa terlebih dahulu. Langkah berikutnya guru memberikan materi pelajaran sesuai langkah-langkah yang ada pada metode pembelajaran demonstrasi dan memberikan kesempatan kepada siswa yang telah dipilih untuk mendemonstrasikan, dan guru memberi motivasi serta sekaligus guru mengamati aktivitas siswa lain. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, dan menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. Mengakhiri kegiatan, berikutnya guru melaksanakan kegiatan *post test* sejumlah 15 soal pilihan ganda untuk mengukur sejauhmana keberhasilan siswa dalam menerima materi yang baru saja dilakukannya. Setelah kegiatan *post test* berakhir, guru langsung meminta hasil jawaban siswa.

Berdasarkan hasil tes, yang memperoleh nilai antara 90 – 100 ada 4 siswa (11%), dimana ada 1 siswa yang mendapatkan nilai 100. Sedangkan yang mendapatkan interval nilai 70 – 89 ada 22 siswa atau 59%. Yang mendapatkan interval nilai 60 – 69 ada 8 siswa atau 22 %. Dan yang mendapatkan nilai antara 30 – 59 ada 3 siswa atau 8%. Nilai tertinggi mencapai 100, dan nilai terendah mencapai 53. Dari nilai yang diperoleh terhitung nilai rata-ratanya mencapai 74,89. Sedangkan ketuntasan atau daya serap klasikalnya dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) siswa yang tuntas atau memperoleh skor 70 ke atas sebanyak 26 siswa dari 37 siswa dalam satu kelas. Sehingga dapat menunjukkan daya serap klasikal sebanyak 70%. (2) Yang tergolong siswa tidak tuntas atau memperoleh skor 70 ke bawah sebanyak 11 siswa dari 37 siswa dalam satu kelas atau 30%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar yang diperoleh belum memenuhi target atau indikator keberhasilan yang diharapkan. Ketuntasan belajar mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman budaya di Indonesia hanya mencapai 70%, padahal indikator keberhasilannya ditetapkan 80%. Maka dari itu, untuk siklus I belum dapat dikatakan berhasil, sehingga perlu ada perbaikan pada siklus

berikutnya. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada siklus I dapat dilihat dari hasil pengamatan observer. Menurut hasil pengamatan dimasih diperoleh kemampuan guru dalam siklus I masih dalam kategori cukup (67,86%). Berdasarkan pengamatan, selama siklus I guru masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Dalam memotivasi siswa guru masih belum maksimal, guru belum bisa memberikan apersepsi kepada siswa sehingga siswa masih kurang respon terhadap materi yang akan diajarkan. Selain itu juga, kemampuan guru dalam membimbing siswa selama pembelajaran masih kurang, karena guru hanya membimbing siswa yang kelihatannya aktif saja, tetapi siswa yang cenderung tidak aktif tidak dihampiri untuk diberikan bimbingan. Akan tetapi secara keseluruhan guru sudah melakukan pembelajaran sesuai yang direncanakan sebelumnya.

Dalam Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman budaya di Indonesia di siklus II sebanyak dua kali tiga puluh lima menit yang terbagi dalam sepuluh menit awal guru membuka pelajaran dengan membaca doa terlebih dahulu. Langkah berikutnya guru memberikan materi pelajaran sesuai langkah langkah yang ada pada metode pembelajaran demonstrasi. Guru memberikan kesempatan pada 3 siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, dan guru memberi motivasi serta sekaligus guru mengamati aktivitas siswa lain. Mengakhiri kegiatan, berikutnya guru melaksanakan kegiatan *post test* sejumlah 15 soal pilihan ganda untuk mengukur sejauhmana keberhasilan siswa dalam menerima materi yang baru saja dilakukannya. Setelah kegiatan *post test* berakhir, guru langsung meminta hasil jawaban siswa. Hasil observasi dapat dilihat dari hasil analisa data tes lembar observasi.

Berdasarkan hasil penelitian, yang memperoleh nilai antara 90 – 100 ada 8 siswa (22%), dimana ada 4 siswa yang mendapatkan nilai 100. Sedangkan yang mendapatkan interval nilai 70 – 89 ada 24 siswa atau 65%. Yang mendapatkan interval nilai 60 – 69 ada 5 siswa atau 13 %. Dan tidak ada yang mendapatkan nilai antara 30 – 59 Nilai tertinggi mencapai 100, dan nilai terendah mencapai 67. Dari nilai yang diperoleh terhitung nilai rata-ratanya mencapai 81,05. Sedangkan ketuntasan atau daya serap klasikalnya dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) siswa yang tuntas atau memperoleh skor 70 ke atas sebanyak 26 siswa dari 37 siswa dalam satu kelas. Sehingga dapat menunjukkan daya serap klasikal sebanyak 87%; (2) Yang tergolong siswa tidak tuntas atau memperoleh skor 70 ke bawah sebanyak 11 siswa dari 37 siswa dalam satu kelas atau 13%. Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa. Namun seringkali terjadi penafsiran yang salah dimana guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar dan siswa hanya menerima saja apa-apa yang disampaikan guru. Sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menghindari hal tersebut, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang dapat menarik kreativitas dan keaktifan siswa. Salah satu diantaranya yaitu dengan pembelajaran metode demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan salah satu metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dengan melakukan demonstrasi.

Selanjutnya, peserta didik diajarkan bagaimana mereka mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat dipergunakan di luar kelas. Peserta didik diperkenankan bekerjasama secara kooperatif. Salah satu kelemahan mendasar yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar terletak pada interaksi antara guru dan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam rangka ini, guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran dan memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi, tingkat kecerdasan serta lingkungan dan kondisi setempat. Metode sebagai komponen pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa supaya sebuah mata pelajaran dapat ditransfer pada saat berlangsungnya pembelajaran. Di sisi lain, kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang bagus atau di atas rata-rata ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa. Hasil belajar siswa dalam hal ini yaitu tingkat pencapaian hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, seorang guru harus pandai menciptakan situasi belajar yang menarik bagi siswa agar siswa tidak bosan, jenuh

atau mengantuk, dan cerita dengan teman sebangku. Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman budaya di Indonesia tidak hanya membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman budaya di Indonesia.

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman budaya di Indonesia pada siswa kelas IV SDN 1 Karas Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar ditunjukkan Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi hasil belajar siswa meningkat dimana pada akhir siklus II nilai rata-rata mencapai 81,05 dengan ketuntasan belajar klasikal 87%. Selain itu juga aktivitas belajar 82% baik, dan kemampuan guru dalam mengajar dalam kategori baik juga.

### Daftar Pustaka

- Anisyah, N. (2012). *Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan koloid kelas XI IPA SMA Negeri 1 Seisuka tahun pembelajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Aryantari, N. G. A. (2020). Optimalisasi Model Pembelajaran Contextualteaching And Learning Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya siswa. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 10(2), 118-126.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2),655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSITI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*.3 (2), 263-276.

- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hamzah. (2018). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hernawati, E. (2018). Meningkatkan hasil belajar fisika melalui penggunaan metode demonstrasi dan media audiovisual pada siswa kelas x man 4 jakarta. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 6(2), 118-131.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., & Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra, R. A., Hariyadi, A. & Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Rewardd Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Wiji Astutik, S. Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42